

**SARANG BURUNG MANYAR DALAM PENCIPTAAN
KARYA SENI KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh

Bagus Prabowo

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**SARANG BURUNG MANYAR DALAM PENCIPTAAN
KARYA SENI KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh

Bagus Prabowo



KT001274

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

**SARANG BURUNG MANYAR DALAM PENCIPTAAN
KARYA SENI KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh

**Bagus Prabowo
NIM : 991 0922 022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2007**

Tugas Akhir ini Diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Pada Tanggal 23 Juni 2007.



Prof. Drs. SP. Gustami, S.U
Pembimbing I / Anggota



Drs. A. Zaenuri
Pembimbing II / Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum
Cognate / Anggota



Drs. Rispul, M.Sn
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni / Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum
Ketua Jurusan Kriya/Ketua / Anggota

Mengesahkan
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulisan Tugas Akhir berjudul SARANG BURUNG MANYAR DALAM PENCIPTAAN KARYA KRIYA KAYU dapat diselesaikan dengan baik

Dengan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sejumlah pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan sempurna tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, PhD. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. Rispul, M.Sn. Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Prof. Drs. SP Gustami S.U, Dosen Pembimbing I
6. Drs. A. Zaenuri, Dosen Pembimbing II
7. Sumino S.sn, Dosen Wali
8. Seluruh Staf, Pengajar dan Karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Keluargaku tercinta, Papa , Mama dan Adik-adiku yang selalu berdoa untuku
10. Keluarga Besar Bakso Pak Narto, terima kasih untuk semuanya
11. Turis dan Ayu, semoga kalian selalu sehat
12. Mima, Piero, Sona, Olga, Ivana, Maya, dan semua teman-teman warga asing

13. Kokoska, Jiyo, Enggar, Iwan, Mamo, terima kasih atas displaynya
14. Mirsa dan Maya terima kasih atas fotonya
15. Luluk, Titik, Ayu, Bule, terima kasih telah membangunkan pagi-pagi
16. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu
17. Adi Gendut dan semua teman pers Jakarta, terima kasih atas Skky-nya

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari siapa saja sangat diharapkan oleh penulis

Yogyakarta 23 juni 2007

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PERNYATAAN KEASLIAN	xi
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Metode Pendekatan.....	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan.....	9
BAB III PROSES PERWUJUDAN	
A. Sumber acuan.....	13
B. Analisis Data.....	20
C. Desain Alternative dan Desain Terpilih.....	21
D. Bahan Alat dan Teknik.....	46
E. Proses Perwujudan.....	50
F. Kalkulasi Harga.....	52

BAB IV TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum.....	59
B. Tinjauan Khusus.....	61
BAB V PENUTUP	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	74



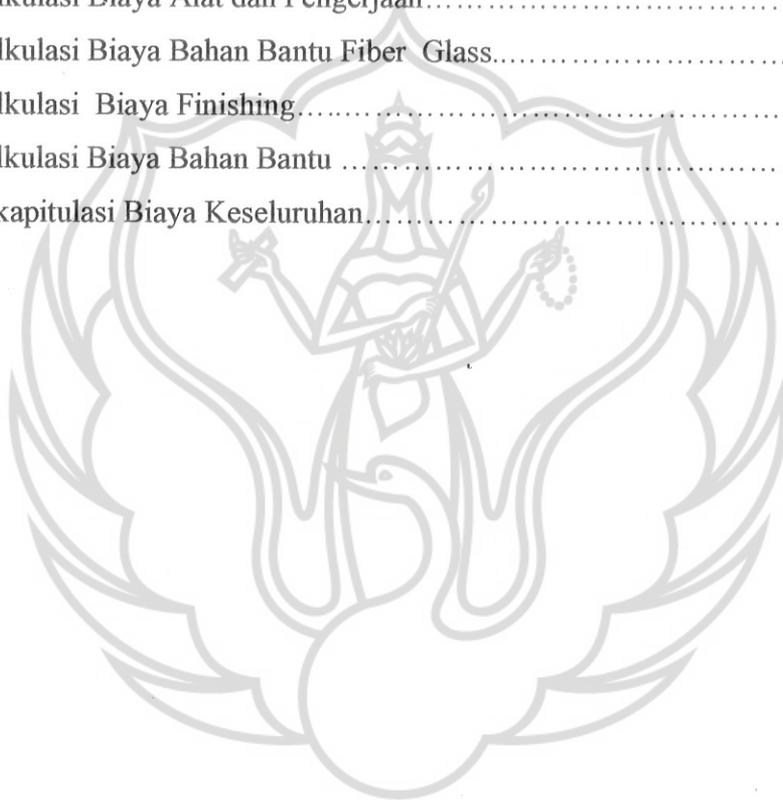
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sarang burung karya seniman Perancis, sumber : http://www.liputan6.com.edu/news/hat	13
2. Sarang burung laying-layang, sumber : http://www.Foto pages.com.edu/news/hat	13
3. Anak burung pipit menungu makan di sarangnya, sumber : http://www.Foto pages2.com.edu/news/hat	14
4. Sarang burung manyar, sumber : http://www.burung msnyar.com	14
5. Bukit yang dijadikan sarang burung, sumber : http://www.jurnal/bis/forum.com	15
6. Sarang burung manyar, sumber : http://www.burung manyar.com	15
7. Lampu gantung sarang burung, sumber : http://wwwrajacraft.com/lamp	16
8. Lampu gantung sangkar burung, Sumber: http://www.rajacraft.com/lamp	16
9. Lampu gantung sarang burung, sumber : http://wwwrajacraft.com/lamp	17
10. Lampu dinding sarang burung, sumber : http://wwwrajacraft.com/lamp	17
11. Sarang burung pipit, sumber : foto Bagus P.....	18
12. Sarang burung pipit, sumber : foto Bagus P.....	18
13. Sarang burung pipit, sumber : foto Bagus P.....	19
14. Sarang burung pipit, sumber : foto Bagus P.....	19
15. Sketsa alternative.....	22
16. Sketsa alternative.....	23
17. Sketsa alternative.....	24
18. Sketsa alternative.....	25
19. Sketsa alternative.....	26
20. Sketsa alternative.....	27
21. Sketsa alternative.....	28

22. Sketsa alternative.....	29
23. Sketsa alternative.....	30
24. Sketsa alternative.....	31
25. Sketsa alternative.....	32
26. Sketsa alternative.....	33
27. Sketsa terpilih, judul : “Sarang Penyamun”	34
28. Desain karya “ Sarang Penyamun”	35
29. Sketsa terpilih, judul : “Gumlantung.”	36
30. Desain karya “ Gumlantung.”	37
31. Sketsa terpilih, judul : “Melengking.”	38
32. Desain karya “ Melengking”	39
33. Sketsa terpilih, judul : “Tertiup Angin”	40
34. Desain karya “Tertiup Angin”	41
35. Sketsa terpilih, judul : “keseimbangan”	42
36. Desain karya “Keseimbangan”	43
37. Sketsa terpilih, judul : “Bumi Sarang”	44
38. Desain karya “Bumi Sarang”	45
39. Foto Karya “ Sarang Penyamun”	61
40. Foto Karya “ Bumi Sarang”	63
41. Foto Karya “ Gumlantung”	64
42. Foto Karya “ Keseimbangan”	66
43. Foto Karya “ Tertiup Angin”	68
44. Foto Karya “ Melengking”	70

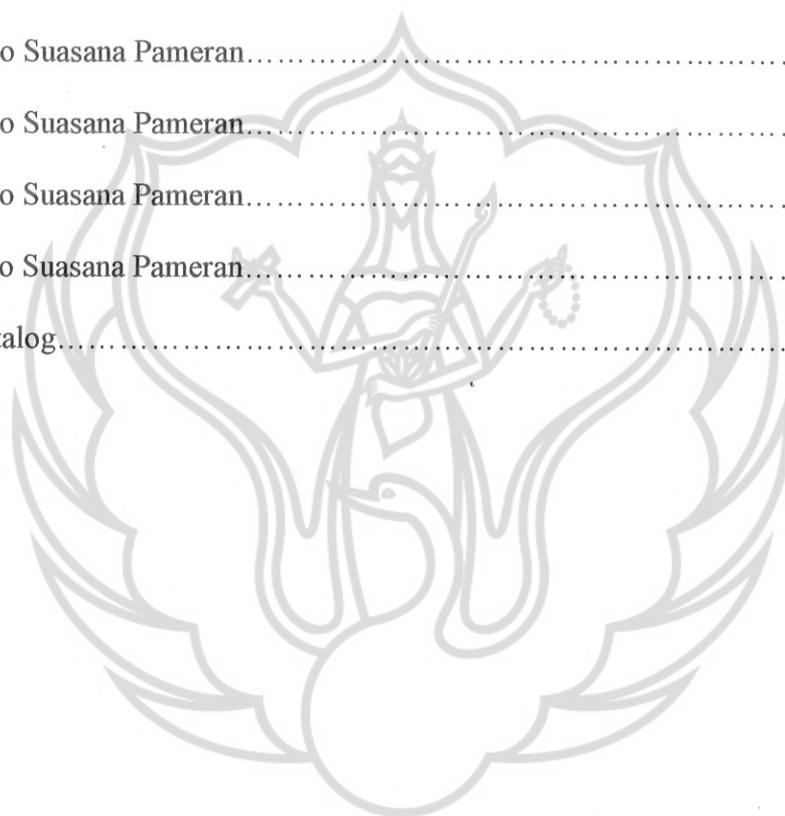
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kalkulasi Biaya Pemakaina Bahan Baku Kayu.....	53
2. Kalkulasi Biaya Alat dan Pengerjaan.....	54
3. Kalkulasi Biaya Bahan Bantu Fiber Glass.....	54
4. Kalkulasi Biaya Finishing.....	55
5. Kalkulasi Biaya Bahan Bantu	56
6. Rekapitulasi Biaya Keseluruhan.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Foto Diri Penulis.....	75
2. Poster Pameran.....	76
3. Foto Suasana Pameran.....	77
4. Foto Suasana Pameran.....	78
5. Foto Suasana Pameran.....	79
6. Foto Suasana Pameran.....	80
7. Katalog.....	81



PERNYATAAN KEASLIAN

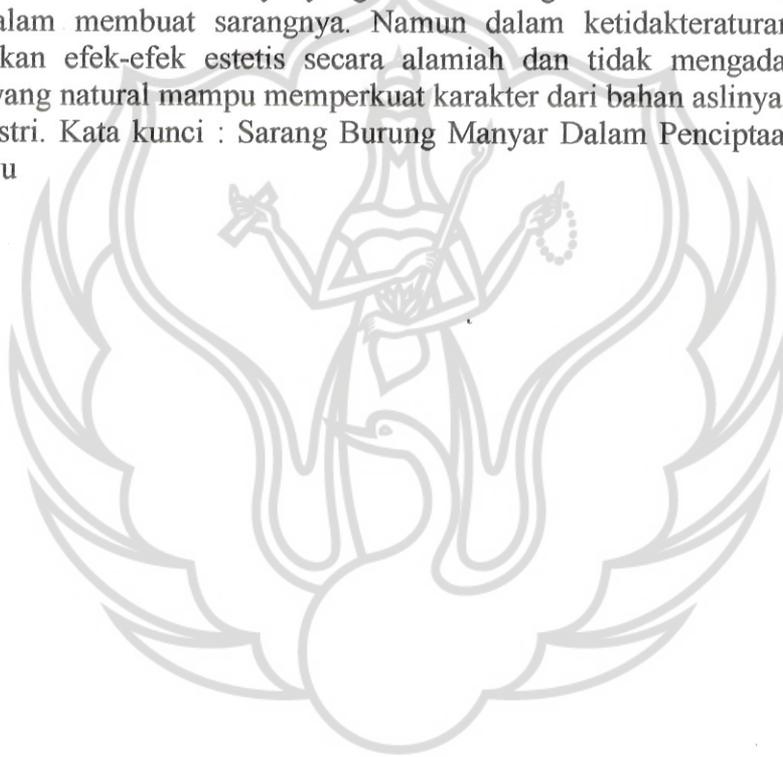
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Karya Seni ini tidak terdapat karya orang lain, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dibuat atau ditulis, diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Penulis



INTISARI

Dalam sebuah karya seni, setiap orang selalu menikmati dan memikirkan tentang karya tersebut, disana terdapat elemen-elemen penyampaian maksud,ekspresi dan keinginan. Dalam karya tugas akhir ini diangkat suatu obyek yang lazim, prosesnya di lakukan dengan sangat teliti, hati-hati, dan penuh kesederhanaan. Dengan menggunakan bahan yang tak terpakai, bahkan menurut kita dianggap sampah, burung mampu mengubahnya menjadi suatu sarang yang indah, kuat, dan tentunya hangat. Bahkan jenis burung manyar ini terbiasa membuat sarangnya di ujung- ujung ranting daun yang tinggi. Obyek tersebut telah menjadi suatu inspirasi besar dalam penciptaan karya seni ini, bentuk sarang burung manyar sangatlah menarik untuk diwujudkan kedalam sebuah karya seni kriya kayu, dengan penggunaan bahan limbah kayu yang disusun dengan tidak teratur seperti halnya burung dalam membuat sarangnya. Namun dalam ketidakteraturan itu mampu menghasilkan efek-efek estetis secara alamiah dan tidak mengada-ada, dengan finishing yang natural mampu memperkuat karakter dari bahan aslinya, yaitu limbah kayu industri. Kata kunci : Sarang Burung Manyar Dalam Penciptaan Karya Seni Kriya Kayu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai saat ini tercatat lebih dari 400 jenis burung Indonesia yang masuk dalam klasifikasi status “dilindungi”. Keberadaan burung yang melebihi seribu jenis di Indonesia merupakan salah satu kekayaan alam yang tidak ternilai harganya. Sayangnya, karena sikap yang tidak bertanggungjawab dari sekelompok oknum menyebabkan daftar spesies burung langka semakin bertambah. Dengan memahami jenis burung dan perilakunya dapat menjadi satu upaya pembelajaran masyarakat untuk ikut serta dalam pelestarian alam.

Daftar burung langka di Indonesia tiap tahun cenderung bertambah. Sampai saat ini tercatat lebih dari 400 jenis burung yang masuk dalam klasifikasi dilindungi. Padahal kekayaan fauna di Indonesia “hanya” 1.583 jenis. Jadi dapat dibayangkan betapa mengkhawatirkannya fauna burung Indonesia karena seperempatnya berada dalam kondisi dilindungi¹.

Berbagai faktor menjadi penyebab pengikisan populasi burung di alam. Pokok permasalahannya adalah meningkatnya jumlah penduduk. Dari sini muncul berbagai akar permasalahan yang menjerat populasi burung di alam. Masalah-masalah tersebut berupa kebutuhan lahan pertanian, perumahan, industri, tambak, dan untuk peruntukan lain kebutuhan pangan dan mata bidang pertanian, industri, pertanian, dan penebangan secara liar maupun pencurian kayu yang mengakibatkan kegundulan hutan. Hal tersebut berdampak pada pencemaran habitat burung yang juga berakibat langsung atau tidak langsung terhadap kelestarian burung.

¹ Widyabrata Prahara, *Perawatan dan Penangkaran Burung Dilindungi* (Jakarta, penebar Swadaya, 2003), p5.

Masalah-masalah tersebut berupa kebutuhan lahan pertanian, perumahan, industri, tambak, dan untuk peruntukan lain kebutuhan pangan dan mata bidang pertanian, industri, pertanian, dan penebangan secara liar maupun pencurian kayu yang mengakibatkan kegundulan hutan. Hal tersebut berdampak pada pencemaran habitat burung yang juga berakibat langsung atau tidak langsung terhadap kelestarian burung.

Terkikisnya populasi habitat burung di Indonesia memunculkan ide untuk membuat sarang burung sebagai ide penciptaan seni dengan berbagai jenis dan bentuknya. Dalam hal ini tentu mewujudkan rumah-rumah burung dengan berbagai kreasi sesuai dengan imajinasi pembuatnya, sehingga mampu menggugah kesadaran bagi para penikmat pentingnya menjaga kelestarian habitat burung.

Dengan respon estetik yang dimiliki kemudian dituangkan dalam ekspresi diri sebagai individu dengan kepekaan yang ada. Ide ini muncul sebagai pengalaman artistik yaitu sebagai mana sarang burung mampu menggugah kesadaran bagi semua bahwa betapa pentingnya menjaga lingkungan hidup yang sehat dan seimbang. Seperti dikemukakan Haryadi, salah satu Staf Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM, bahwa burung dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesehatan lingkungan di kota. Menurutnya, semakin banyak jenis burung mampu bertahan hidup di kota itu berarti kondisi

lingkungan kota semakin baik. Begitu sebaliknya, semakin sedikit jenis burung yang mampu bertahan dikota, berarti semakin buruk kualitas lingkungannya².

Berbagai pengamatan dari sarang burung maupun sangkar-sangkar burung yang ada di lingkungan penulis, menimbulkan keinginan untuk menciptakan suatu karya kriya yang mempunyai ciri khas dan makna tersendiri. Hal ini mendorong keinginan untuk mengadakan perubahan secara kreatif dan inovatif dari segi bentuk, material, dan teknik pengerjaannya, sehingga mampu mencapai bentuk yang estetik, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan sarang burung atau upaya mempelajari semua aspek dari apa yang di sebut indah.³

B. Ide penciptaan

1. Uraian Tentang Ide Penciptaan

Sarang burung bukan hanya tempat hunian namun lebih merupakan tempat untuk bersarang, bertelur, merawat anak dan membesarkannya. Sarang burung memberi peran berarti dalam perkembangbiakan spesies burung itu sendiri. Bahkan beberapa sarang burung dibudidayakan sebagai ajang bisnis, seperti sarang burung walet dan seriti. Berburu sarang burung

² Bambang Muryanto, *Kabar Burung* (Yogyakarta : Yayasan Kutilang, 2005), p4.

³ A.A..M Djelawatik, *Estetika Sebuah Pengantar* (Bandung : MSPI, 2001), p.1.

merupakan sebuah kesenangan tersendiri, apalagi saat menemukan sarang yang ada anak burungnya. Hal itu sangat menyenangkan.

Melihat semakin langkanya pohon di era moderen ini muncul ide untuk menciptakan karya seni kriya yang diilhami oleh sarang burung. Dalam kondisi ini tidak hanya menghadirkan bentuk sarang burung secara utuh, melainkan terjadi perubahan bentuk dan pendeformasian pada bagian yang dijadikan obyek karya. Selain itu juga terjadi penambahan beberapa aksen dan pola hias.

Dalam proses kreatif, kriyawan menciptakan karya seni tidak hanya diajukan untuk mencapai maupun mencari keindahan semata, tetapi juga sebagai usaha untuk menemukan efek-efek estetis dari berbagai penggabungan, upaya itu antara lain kombinasi bahan baku, pemanfaatan bahan yang tidak terpakai, bahan baku yang belum ada sampai pada perekayasaan bentuk sesuai dengan karakteristik bahan baku yang digunakan, dalam hal ini limbah kayu. Jaap Wagemakers dalam “*Hommage a Brassai*” mengatakan, barang-barang bekas yang telah dibuang oleh masyarakat seolah-olah dapat dibebaskan, karena dalam konteks fungsional memperoleh arti yang tidak terduga.⁴

Kesemuanya itu diwujudkan sejalan dengan kemampuan imajinasi bagi tercapainya karakteristik pada wujud sebuah karya yang indah, dan

⁴ C. A. Van Peurson, Strategi Kebudayaan,(Yogyakarta; PN Kanisius,1998).,p.65

mempunyai nilai fungsi. Sebetulnya, dalam pemikiran manusia selalu mengandung aspek-aspek fungsional, apalagi bila cara berfikir tersebut memperlancar perbuatan dan pola kehidupan manusia.⁵

2. Tema Penciptaan

Adapun tema pembuatan karya tugas akhir ini secara bentuk mangacu pada sarang burung atau sangkar-sangkar burung. Adapun tekniknya hampir sama seperti membuat sarang burung, yaitu dengan penyusunan menjadi sebuah bentuk yang bisa nyaman untuk dijadikan tempat pengembangbiakan, atau penggambaran dari sebuah sarang burung yang semakin rusak, langka, dan sangat ingin dilestarikan.

3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari maluasnya pembahasan masalah ini, maka perlu adanya pembatasan. Melalui imajinasi terhadap objek dan pendefinisian bentuk sarang atau sangkar, yang mana rumah burung sebagai ide dalam penciptaan karya seni kriya, maka dibuat karya seni kriya berdasarkan pengamatan terhadap objek yang ada di alam sekitar sebagai bentuk refleksi semakin punahnya populasi burung di lingkungan terdekat.

4. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

⁵ C. A. Van Peurson, *op. cit.*, p.93

1. Mewujudkan ide dan gagasan ke dalam karya kriya kayu melalui proses kreatif, inovatif dan imajinatif.
 2. Mewujudkan ide dan gagasan sebagai bentuk toleransi terhadap sesama makhluk hidup terutama jenis burung yang populasinya semakin berkurang.
 3. Untuk memenuhi kepuasan batin dalam menuangkan ekspresi jiwa lewat media kriya seni.
 4. Memenuhi tugas akhir kriya seni sebagai persyaratan kelulusan Strata Satu Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Sasaran
1. Karya tersebut dapat diterima dan mampu menjadi bahan perenungan atas keadaan lingkungan yang terjadi sekarang ini.
 2. Karya tersebut mampu menambah perbendaharaan karya seni yang baru dan inovatif untuk ditawarkan menjadi pilihan tersendiri.
 3. Karya yang dihasilkan mempunyai kedalaman arti yang bermanfaat dan dapat dikaji lebih lanjut sebagai sebuah wacana yang berarti.

C. Metode Pendekatan

1. Eksperimen

Percobaan-percobaan yang dilakukan selama perwujudan karya Tugas Akhir ini dilaksanakan dengan penggunaan dan penggabungan beberapa material yang dialihfungsikan serta percobaan teknik-teknik yang telah dipelajari kepada material yang sebelumnya tidak pernah dilakukan pengalihfungsian bahan. Misalnya dalam penggunaan limbah kayu jati (sisa sisa potongan kecil) yang sudah tidak digunakan lagi. Dalam karya ini disatukan dengan menggunakan perekat, dan dipahat menjadi tekstur tekstur untuk membuat karakter yang sesuai dengan sarang burung.

2. Empiris

Metode ini dikembangkan berdasarkan pengalaman pembuatan tugas tugas sebelumnya.

3. Estetis

Pemenuhan konsep keindahan yang diperhitungkan unsure-unsur proporsi, garis, warna dan bentuk berdasarkan prinsip estetika seni rupa.